

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari fokus penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan tata busana mengenai sulam aplikasi kain flanel di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi yang dilakukan CS pada keseluruhan sudah baik. Program pembelajaran keterampilan disusun berdasarkan kemampuan setiap siswa dan penyelenggaraan program sekolah yang diberikan pada kelas VII SMPLB yaitu keterampilan tata busana. Perencanaan pembelajaran keterampilan tata busana yang dipersiapkan oleh CS meliputi penyusunan asesmen, pelaksanaan asesmen, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melihat ketersediannya sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Ketersedianya waktu dan fasilitas yang memadai mendukung untuk pembelajaran keterampilan tata busana mengenai sulam aplikasi kain flanel.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana mengenai sulam aplikasi kain flanel yang dilakukan di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi yang dilakukan CS pada keseluruhan sudah baik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti pembelajaran berlangsung melalui kegiatan eksplorasi dimana guru menjelaskan pembelajaran yang disampaikan hari ini, kegiatan elaborasi guru memfasilitasi siswa melalui benda kongkret untuk menyebutkan dan menjelaskan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran

Siti Nurjanah, 2015

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA
PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB DI SLB-B
PRIMA BHAKTI MULIA KOTA CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan sulam aplikasi kain flanel dan kegiatan konfirmasi guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

3. Evaluasi pembelajaran keterampilan tata busana mengenai sulam aplikasi kain flanel yang dilakukan di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi dilaksanakan dua kali yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan ketika kegiatan pembelajaran keterampilan berlangsung. Aspek yang dinilai dalam evaluasi proses adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi hasil yang dilakukan adalah melihat hasil akhir kinerja yang dilakukan oleh siswa. Adapun aspek yang dinilai untuk evaluasi hasil yaitu lebih kepada aspek psikomotornya. Hasil dari pembelajaran ini adalah sulaman aplikasi kain flanel yang di kreasikan dalam bentuk tas.
4. Hambatan yang ditemukan pada pembelajaran keterampilan tata busana mengenai sulam aplikasi kain flanel di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi. Dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran pasti ditemukan hambatan, baik hambatan internal maupun eksternal. Hambatan internal yang ditemukan diakibatkan oleh terbatasnya tenaga pengajar keterampilan di kelas VII karena guru keterampilan hanya CS saja sehingga kesulitan dalam mengelola kelas. Sedangkan hambatan eksternalnya ditimbulkan dari kondisi siswa. Beberapa siswa yang konsentrasinya mudah terganggu sehingga siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan dan menyelesaikan sulamannya kurang maksimal baik dalam segi waktu dan kerapian.
5. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang timbul baik dari internal maupun eksternal dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana mengenai sulam aplikasi kain flanel di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota

Siti Nurjanah, 2015

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA
PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB DI SLB-B
PRIMA BHAKTI MULIA KOTA CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cimahi. Untuk mengatasi hambatan internal dalam keterbatasan tenaga pengajar, pihak sekolah berusaha untuk merekrut tenaga pendidik untuk bekerjasama dalam mengembangkan keterampilan di sekolah tersebut. Sedangkan untuk mengatasi hambatan eksternal yaitu melalui pemberian materi secara intens, sehingga dapat membantu siswa dalam mengingat materi yang diajarkan, mendemonstrasikan secara langsung cara menyulam, menjelaskan dengan kalimat yang sederhana fungsi dan cara menggunakan alat-alat dalam menyulam, memfokuskan konsentrasi siswa agar siswa termotivasi untuk menyelesaikan keterampilannya adalah dengan cara memberikan *reward* kepada siswa dalam bentuk verbal maupun pemberian bintang yang ditempel di papan *reward*.

B. Rekomendasi

Setelah diketahui hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana mengenai sulam aplikasikan flanel pada kelas VII SMPLB di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat dilakukan dan perlu direalisasikan oleh berbagai pihak. Seperti berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat merawat fasilitas yang sudah dimiliki agar dapat terus digunakan dalam pembelajaran keterampilan dan menambahkan peralatan yang belum ada. Mengembangkan kemampuan keterampilan anak tunarungu tidak hanya tata busana mengenai menyulam aplikasi kain flanel, misalnya menyulam kain perca, membuat boneka, bros, gantungan kunci dan lain sebagainya. Serta menjalin kerja sama dengan beberapa lisensi, salah satunya dengan produsen pembuatan keterampilan atau *hand made* untuk mendistribusikan

Siti Nurjanah, 2015

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA
PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB DI SLB-B
PRIMA BHAKTI MULIA KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan dan hasil anak agar anak tunarungu dapat menerapkan ilmu yang dipelajarinya serta mendapatkan peluang untuk bekerja.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mengoptimalkan kinerjanya menjadi lebih baik dan mempertahankan yang sudah ada. Guru mengembangkan karya anak tunarungu yaitu berupa hasil sulaman sebagai hasil pembelajaran. Alangkah baiknya ciptakan suasana belajar yang lebih menarik agar anak tidak merasa bosan dan lebih konsentrasi. Guru bisa meningkatkan konsentrasi siswa, misalnya melalui papan *reward* untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan konsentrasi siswa.

Siti Nurjanah, 2015

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA
PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB DI SLB-B
PRIMA BHAKTI MULIA KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu